

KOHESI LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *LAGIPULA HIDUP AKAN BERAKHIR KARYA HINDIA*

Arif¹ Puspawati²

¹Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: arif8619942@gmail.com

Puspawatibrata1@gmail.com

ABSTRAK

Kohesi leksikal adalah hubungan antarelemen dalam wacana secara semantis. Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal pada lirik lagu dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik baca markah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumarlam. Hasil penelitian yang ditemukan dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir terdapat enam bentuk kohesi leksikal, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) kolokasi (sanding kata), (5) hiponimi (hubungan atas bawah), (6) ekuivalensi (kesepadanan).

Kata Kunci: *Kohesi leksikal, bentuk, lirik lagu, Lagipula hidup akan berakhir*

PENDAHULUAN

Kohesi leksikal adalah sebagai hubungan antar elemen dalam wacana secara semantis, ubungan makna satu relasi semantik antara satuan lingual dalam wacana melalui pemilihan kata yang serasi.[1]

Sumarlam Tahun 2019 menjelaskan bahwa kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, berbentuk: (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) kolokasi (sanding kata), (5) hiponimi (hubungan atas bawah), (6) ekuivalensi (kesepadanan). [2]

Dalam penelitian ini lirik lagu Lagipula hidup akan berakhir akan menjadi objek kajian. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kohesi leksikal pada lirik lagu dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir karya Hindia. [3] Permasalahan yang akan diteliti adalah bentuk kohesi leksikal pada lirik lagu dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir karya Hindia. Dari penelitian ini terlihat bahwa kohesi leksikal dapat dikaji dari segi bentukl. Penelitian sebelumnya berfokus kepada kohesi gramatikal dan leksikal. Dari penelirian ini terlihat bahwa kohesi leksikal dapat dikaji dari segi bentuk kohesi leksikal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber data. Teori penelitian ini digunakan teori Sumarlam. Sumber

data penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir karya Hindia yang diambil dari Spotify. [4]

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik baca markah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada lirik lagu dalam album Lagipula Hidup akan Berakhir karya Hindia ditemukan enam bentuk kohesi leksikal, (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) kolokasi (sanding kata), (5) hiponimi (hubungan atas bawah), (6) ekuivalensi (kesepadanan)

1. Repetisi (Pengulangan)

(1) Lima *juta* lagi untuk botol minum keras

Tiga *juta* kosmetik dalam game terus ku kurus

Hanya segelintir uang yang terus keluar deras

Ku sekarang bernafas tanpa tujuan jelas

(SHL: bait pertama)

Repetisi epizeuksis pada data (1) ditandai dengan kata *juta*. Pengulangan kata *juta* terdapat pada bait pertama dalam lagu *Satu Hari Lagi*. Kata *juta* tersebut diulang sebanyak dua kali, yaitu pada larik pertama dan larik kedua. Pengulangan kata *juta* dianggap penting karena pada data tersebut memperlihatkan adanya penekanan. Selain itu, kata *juta* tersebut merupakan pengulangan satuan lingual berupa kata yang berkategori numeralia.

Data berikut juga tergolong ke dalam repetisi.

- (2) Menolak kepergianmu sangat menyiksa
Tapi menerimanya pun sangat menyakitkan
Sering kali aku harus bercanda
Atas *kepergianmu* di depan yang lain
Agar aku tidak terlihat sedih atas *kepergianmu*
(AKA:bait keempat)

Repetisi tersebut terdapat pada lagu *Apa Kabar, Ayah?*, bait keempat. Hal ini terlihat pada konstituen *kepergianmu* yang diulang sebanyak dua kali secara berturut-turut, yaitu pada larik keempat dan larik kelima. Selain itu, data (2) tersebut memperlihatkan adanya penekanan yang dianggap sangat penting. Pengulangan konstituen *kepergianmu* merupakan pengulangan satuan lingual berupa frasa yang berkategori frasa nominal.

Data berikut juga tergolong ke dalam repetisi.

- (3) *Matahari tenggelam*
(*Matahari tenggelam*)
S'lamat datang malam
(*S'lamat datang malam*)
Panjang umur
(*Turut berduka*)
Panjang umur
(*Turut berduka*)

Matahari tenggelam
(*Matahari tenggelam*)
S'lamat datang malam
(*S'lamat datang malam*)
Panjang umur
(*Turut berduka*)
Panjang umur
(*Turut berduka*)

Matahari tenggelam
(*Matahari tenggelam*)
S'lamat datang malam
(*S'lamat datang malam*)

Panjang umur
(*Turut berduka*)
Panjang umur
(*Turut berduka*)
(MT: bait keenam sampai bait kedelapan)

Repetisi utuh atau penuh terdapat pada lagu *Matahari Tenggelam*, yaitu bait keenam, bait ketujuh, dan bait kedelapan. Dikatakan repetisi utuh atau penuh karena pengulangan tersebut merupakan satuan lingual yang diulang secara utuh atau penuh pada setiap bait, tiga kali berturut-turut, yaitu pada bait keenam, ketujuh, dan kedelapan. Setiap bait terdiri atas delapan larik atau baris.

2. Sinonimi (Padan Kata)

- (4) Kurasa kau takkan takut malam ini
Melihat namamu jadi target caci maki
Seringku berfantasi untuk *bunuh diri*
Agar kau merasa bersalah sampai *mati*
(JP: bait kedelapan)

Sinonimi tersebut terdapat pada lagu *Janji Palsu*, yaitu bait kedelapan. Hal itu ditandai dengan frasa *bunuh diri* dan kata *mati*. Frasa *bunuh diri* dan kata *mati* ini memiliki makna yang sepadan karena sama-sama memiliki arti *meninggal*. Frasa *bunuh diri* berkategori frasa verbal dan kata *mati* berkategori verba.

Sinonimi juga terdapat pada data berikut.

- (5) Tanah terbuka dan bumi menganga
Melihatnya kau sadar uang hanya sementara
Lihat petimu dibalut *duka* dan *lara*
Dan beberapa berhatrap kau masuk neraka
(hei!)
(SYADKPN: bait kedua)

Sinonimi tersebut ditandai dengan kata *duka* dan *lara* pada larik ketiga yang terdapat pada lagu *Siapa yang akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?*, yaitu bait kedua. Data (5) memiliki makna yang sepadan karena sama-sama memiliki arti *sedih*. Kedua kata tersebut berkategori adjektiva.

Sinonimi juga terdapat pada data berikut.

- (6) Lebih baik *tutup* mulutmu
Karena ku sudah duluan *menutup* mulutku
Karena ilmu milikmu tidak pernah di situ
Pun aku mustahil selalu melek kau halu
(S: bait keenam)

Pada data (6) kepaduan wacana tersebut didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonimi antara

morfem bebas dan morfem terikat yang terdapat pada lagu *Selebrisik*, yaitu pada bait keempat. Hal itu ditandai dengan kata *tutup* pada larik pertama dan kata *menutup* pada larik kedua. Kedua morfem tersebut memiliki makna yang sepadan. Kata *kutup* pada data (6) berkategori nomina sedangkan kata *menutup* berkategori verba.

3. Antonimi (Lawan Kata)

- (7) Tanah terbuka dan *bumi* menganga
Melihatnya kau sadar hidup hanya sengsara
Lepas dari penjara fisik, *langit* bergema
Sekarang namamu diuji kematian kedua
Oh, hidup hanya sengsara
(SYADKPN: bait kelima)

Oposisi mutlak dalam lagu *Siapa yang akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?*, yaitu pada bait kelima yang ditandai dengan kata *bumi* pada larik pertama dan kata *langit* pada bait ketiga. Kedua kata tersebut tergolong oposisi mutlak karena adanya pertentangan dua buah kata yang berifat mutlak. Kata *bumi* dan *langit* berkategori nomina.

Data berikut juga merupakan antonimi.

- (8) Per hari ini kita semua *mati* rasa
Atas berbagai lirik berisi semesta
Yang berkata semua indah pada waktunya
Kau tahu *hidup* ini tak ada artinya
(JP: bait keempat)

Oposisi mutlak terdapat pada lagu *Janji Palsu*, yaitu pada bait keempat. yang ditandai dengan kata *mati* pada larik pertama dan lawan katanya *hidup* pada larik keempat. Hal itu terjadi karena adanya pertentangan dua kata yang berlawanan maknanya secara mutlak. Kata *mati* dan kata *hidup* tersebut berkategori verba.

Data berikut juga merupakan antonimi.

- (9) Awan mempertanyakan minimku berolahraga
Sedikit lagi kiamat, sehatku tidak berguna
Lalu kau pertanyakan apiku kini *memudar*
Iya...sebentar, ku perlu waktu untuk *berbinar*
(IS: bait ketiga)

Oposisi kutup pada data (9) tersebut ditandai dengan kata *memudar* pada larik ketiga dan lawan katanya *berbinar* pada larik keempat yang terdapat pada lagu *Iya...Sebentar*, yaitu bait ketiga disebut oposisi kutup karena adanya gradasi diantara kedua kata yang beroposisi. Kedua kata tersebut berkategori verba.

4. Kolokasi (Sanding Kata)

- (10) Cinta dan hal banal lain
Disobek bagaikan *kain*
Dijual sesuai berat
Dipakai untuk bermain
(JP: bait kedua)

Kolokasi terdapat dalam lagu *Janji Palsu*, yaitu pada bait kedua ditandai dengan kata *kain* pada larik kedua, berkolokasi dengan kata *disobek* pada larik kedua, *dijual* pada larik ketiga dan *dipakai* pada larik keempat. Hal itu disebabkan oleh kata-kata tersebut digunakan dalam satu domain atau ranah yang sama. Kata *kain* berkategori nomina, *disobek*, *dijual*, *dipakai* berkategori verba.

Kolokasi juga terdapat pada data berikut.

- (11) Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi
Seperti aku hidup berpasangan dengan api
Berhenti ulangi *psikolog* dan *terapi*
Aku isi bensin kita coba lagi
(C: bait kedua)

Kolokasi pada lagu *Cincin*, yaitu pada bait kedua ditandai dengan kata *psikolog* yang berkolokasi dengan kata *terapi* pada larik ketiga. Hal itu disebabkan oleh kata-kata tersebut digunakan dalam satu domain atau ranah yang sama. Kedua kata tersebut berkategori nomina.

5. Hiponimi (Hubungan Atas Bawah)

- (12) Satu per satu *hari per hari*
Yang menyakiti benahi lagi
Perihal *esok* tuk nanti dulu
Perihal cincin kucari *waktu*
(C: bait kelima)

Hiponimi ini terdapat pada lagu *Cincin*, bait kelima. Hiponimi pada data (12) ditandai dengan frasa *hari per hari* pada larik pertama, kata *esok* pada larik ketiga dan kata *waktu* pada larik keempat. Hal itu disebabkan oleh satuan lingual waktu merupakan bagian dari makna satuan lingual esok dan *hari per hari*. Frasa *hari per hari* berkategori frasa nominal dan kata *esok* berkategori nomina.

6. Ekuivalensi (Kesepadanan)

- (13) Ditinggalkan oleh seseorang
Yang menjadi panutan pertamaku di dunia ini
Baik atau buruk yang kulakukan

Dan yang *kauajarkan* padaku
Akan *kujadikan pelajaran* untuk
menjadikanku
Orang yang akan kaubanggakan suatu hari
nanti

(AKA: bait kedua)

Ekuivalensi terdapat pada lagu *Apa Kabar, Ayah?*, bait kedua. Ekuivalensi pada data (13) ditandai dengan frasa *kauajarkan* pada larik keempat dan *kujadikan pelajaran, menjadikanku* pada larik kelima. Hal itu disebabkan oleh kesepadanan antara satuan lingual *kauajarkan* dengan satuan lingual *kujadikan pelajaran* dan *menjadikanku* dalam satu paradigma. Frasa tersebut dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu kata *ajar* dan frasa *kujadikan* dengan *menjadikanku* dibentuk dari asal kata yang sama, yaitu *jadi*. Frasa *kauajarkan* berkategori frasa verbal dan kata *pelajaran* berkategori nomina. Sedangkan, frasa *kujadikan* dan *menjadikanku* berkategori frasa verbal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kohesi leksikal pada lirik lagu dalam album *Lagipula Hidup akan Berakhir* karya Hindia ditemukan enam bentuk, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) kolokasi (sanding kata), (5) hiponimi (hubungan atas bawah), (6) ekuivalensi (kesepadanan)

Penulis menyarankan agar penelitian menggunakan teori dan penelitian yang berbeda tentang kohesi leksikal pada lirik lagu dalam album *Lagipula Hidup akan Berakhir* karya Hindia untuk mendapatkan kohesi leksikal yang lebih beragam. Selain itu, skripsi yang dibuat oleh penulis diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi pembaca atau sebagai panduan untuk penelitian yang serupa selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan, Bapak Dr. Endut Ahadiat, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia, Ibu Dra. Puspawati, M. S. selaku pembimbing, Ibu Dra. Iman Laili, M. Hum. dan Bapak Dr. Endut

Ahadiat, M. Hum. selaku dosen penguji, serta seluruh Dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prayoga, Muhammad Miko. 2023. "*Lagipula Hidup akan Berakhir: Album Kedua Hindia Menggali Masalah Teknologi, Inflasi, Oligarki, dan Krisi Iklim*". Diakses pada 10 Juli 2024.
- [2] Rohana dan Syamsuddin. 2015. *Analisis Wacana*. Makassar: CV.Samudra Alif-Mim, Universitas Negeri Makassar.
- [3] Spotify. 2006. "*Lagipula Hidup akan Berakhir*". Diakses pada 1 Mei 2024.

Jurnal

Alfaris, Rohadi. 2015. "*Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Wulandari Karya Yunani*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, UMP. Bandung: PT Refika Aditama.

Buku

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pusaka Cakra Surakarta.
Sumarlam. 2019. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Percetakan Eltorros, Bukukatta.
Surdayanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

SKRIPSI

Mariana. 2018. "*Kohesi pada Lirik Lagu Pop Minang Ratu Sikumbang dalam Album Manjalang Denai*". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
Sari, Desi Eka Kurnila. 2014. "*Kohesi Gramatikal dalam Teks Berita Media Massa Cetak*". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.